

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak terlepas dari bidang pendidikan. Pendidikan memegang peran sangat penting dalam perkembangan kehidupan manusia. Pemerintah Melalui Kementerian Pendidikan Nasional pada tanggal 14 Januari 2010 mencanangkan program “Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa” sebagai gerakan nasional. Hasil dari rencana tersebut Kementerian Pendidikan berhasil menyusun “Desain Induk Pendidikan Karakter”.

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pada tanggal 18 Maret 2020 pemerintah mengeluarkan surat edaran tentang segala kegiatan di dalam dan di luarruangan di semua sector sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran COVID-19 terutama pada bidang pendidikan.

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Adanya pembelajaran daring menjadikan peserta didik memiliki waktu belajar yang leluasa, peserta didik dapat belajar di manapun dan kapanpun. Peserta didik dapat berinteraksi dengan guru melalui beberapa aplikasi yang sudah ada antara lain dengan aplikasi classroom, video *converence*, telepon atau *live chat*, *zoom*, maupun dengan melalui *whatsapp* group. Pembelajaran

daring ini merupakan inovasi dari pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah menggunakan metode pembelajaran daring/jarak jauh yang bekerja sama dengan orang tua peserta didik. Keberhasilan suatu model atau media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Bahwa dari semua *literature* dalam *e-learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Karena factor lingkungan belajar. Beberapa peserta didik mengalami memiliki keterbatasan jaringan internet dan tidak semua peserta didik memiliki alat komunikasi yang memadai (*handpone*)

Guru PJOK di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri Se kecamatan simpang empat belum terbiasa menggunakan metode pembelajaran secara *daring* karena biasanya pembelajaran dilaksanakan secara bertatap muka secara langsung, Peserta didik banyak yang mengeluhkan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru, orang tua peserta didik mengalami kesulitan dalam mendampingi pembelajaran secara daring. Sistem pembelajaran *daring* di SMP Negeri Se kecamatan simpang empat yang telah di terapkan selama terjadinya Pandemi Covid-19 ini masih memiliki sejumlah kendala. Tak sedikit para siswa yang akhirnya tidak mengikuti kegiatan belajar di karenakan minimnya akses internet.

Didalam pelaksanaan proses pembelajaran *daring* pasti sangat membutuhkan akses jaringan internet. Dalam hal ini ada banyak kendala yang terjadi terutama di daerah pedesaan yang terpencil, menyebabkan proses pembelajaran *daring* menjadi terkendala karena akses internet yang tidak stabil

dan pulsa (kuota data) internet yang mahal. Jadi kestabilan akses internet sangat berperan penting agar proses pembelajaran daring bisa berjalan dengan baik, akan tetapi tidak hanya internet saja melainkan juga di butuhkan adanya pulsa (kuota data) internet yang harus mencukupi.

Ketika mengharuskan guru melakukan proses pembelajaran jarak jauh kepada siswa di SMP kecamatan simpang empat sedikitnya ada lima kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran daring. Zaman sekarang memiliki HP/gadget hukumnya sudah "wajib". Karena hampir semua interaksi kehidupan masyarakat, tidak lepas dari HP yang sudah biasterkoneksi dengan jaringan internet. Jika tidak, seolah kita hidup dalam keterasingan.

Namun pada kenyataannya yang terjadi pada masyarakat di daerah, karena keterbatasan ekonomi, mereka kesulitan membeli HP. Jangankan beli HP, untuk makan sehari-hari saja masih kesusahan. Banyak diantaranya siswa yang berasal dari keluarga seperti ini, mereka tidak memiliki HP. Memiliki *Hand Phone* tetapi masih jadul. Ada juga siswa yang sudah memiliki HP, tetapi masih jadul (jaman dulu) alias tidak bisa *support* dengan aplikasi yang berbasis jaringan. HP-nya bukan *android*, hanya bisa SMS atau telephone saja. Jelas keadaan siswa seperti ini, pembelajaran daring pasti terkendala.

Memiliki *Hand Phone*, tetapi tidak punya kuota. Siswa sudah memiliki HP yang support system, karena sudah *android*, sayangnya mereka pulsa dan kuotanya terbatas. Di daerah, pulsa dan kuota terbilang masih mahal, sehingga untuk mengisi kuota atau pulsa cukup sekali saja dalam satu bulan dan itu pun

kuotanya terbatas. Sedangkan pembelajaran *daring* membutuhkan kuota yang banyak, maka pembelajaran *daring* menjadi tidak efektif.

Jaringan internet bermasalah Kendala yang keempat adalah jaringan internet yang buruk. Siswa sudah punya HP *android*, kuota tidak terbatas, sayang jaringan internetnya buruk. Mereka harus mencari tempat yang jaringannya bagus. Tidak jarang harus naik ke puncak bukit dibelakang rumahnya, itu pun hasilnya tidak maksimal karena bukan 4G.

Aliran listrik sering putus Permasalahan terakhir ini, sering dialami oleh masyarakat di daerah. Terputusnya aliran listrik mengakibatkan tidak hanya aliran listrik saja yang hilang, tetapi jaringan internet pun ikut hilang. Bayangkan ketika pembelajaran *daring* dilaksanakan, tiba-tiba aliran listrik mati, maka saat itu lah pembelajaran *daring* selesai. HP *android* punya, kuota sudah OK, jaringan sudah 4G, tetapi listrik sering putus, maka pembelajaran *daring* tidak bisa terlaksana.

Kelima permasalahan inilah yang biasanya dihadapi siswa dan guru di daerah. Alhasil, berbagai cara harus dilakukan oleh guru dan pihak sekolah, demi pendidikan siswa, meskipun tidak efektif. Guru memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam pembelajaran peserta didik, tidak hanya berhasil dalam aspek kognitif saja tetapi harus menekankan pada pembelajaran aspek afektif. Sehingga peningkatan dan penekanan pada aspek kognitif harus juga diimbangi dengan upaya peningkatan dalam aspek afektif peserta didik termasuk pendidikan karakter. Sehingga berdasarkan latar belakang diatas, perlu dilakukan penelitian mengenai “Survey Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dimasa Pandemi Covid 19 Di SMP Negeri Se-Kecamatan Simpang Empat”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru pendidikan jasmani di SMP Negeri Se Kecamatan Simpang empat merasa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani dimasa pandemi covid-19.
2. Guru dan peserta didik belum terbiasa menggunakan metode pembelajaran secara daring karena biasanya pembelajaran dilaksanakan secara bertatap muka secara langsung.
3. Beberapa peserta didik mengalami dan memiliki keterbatasan jaringan internet dan tidak semua peserta didik memiliki alat komunikasi yang memadai (*handpone*).
4. Proses pembelajaran pendidikan jasmani dalam hal praktek ke lapangan berkurang dikarenakan pandemi covid 19.
5. Masih banyak siswa yang kurang memahami materi pembelajaran pendidikan jasmani secara daring dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada masa covid 19.
6. Minimnya pengawasan pada siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani secara daring pada masa covid 19.
7. Minimnya sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri Se kecamatan simpang empat.
8. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani kurang sesuai dengan kebutuhan siswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka diperlukan pembatasan masalah untuk memperjelas masalah yang akan diteliti agar hasil penelitian lebih terfokuskan dan mendalam serta menghindari penafsiran yang berbeda. Penelitian ini difokuskan untuk Survey Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dimasa Pandemi Covid 19 Di SMP Negeri Se Kecamatan Simpang empat .

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani masa pandemi covid-19 di SMP Negeri Se Kecamatan Simpang empat?.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani masa pandemi covid-19 di SMP Negeri Se Kecamatan Simpang empat.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu:

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru mengenai pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi Corona Virus Disease-19 di SMP Negeri Se Kecamatan simpang empat.

- b. Penelitian ini dapat menambah kajian teori untuk digunakan dalam penelitian yang sejenis mengenai Survey Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dimasa Pandemi Covid 19 Di SMP Negeri Se Simpang empat.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk masukan bagi calon guru dan guru PJOK agar dapat mengoptimalkan kesesuaian pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani masa pandemi covid-19 di SMP Negeri Se kecamatan simpang empat.
- b. Penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi penelitian selanjutnya mengenai sumber-sumber yang dapat digunakan dalam penelitian ini mengenai Survey Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dimasa Pandemi Covid 19 Di SMP Negeri Se Kecamatan Simpang empat.

